



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI SOSIAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN PERILAKU
SOSIAL SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI) PALIMANAN
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon**



Oleh:

EUIS HERNAWATI

NIM: 07419172

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
1433 H. /2012 M.**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

EUIS HERNAWATI: Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI dengan Perilaku Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan Kabupaten Cirebon.

Keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu yang disebut juga kompetensi. Tidak hanya kompetensi pedagogik saja yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi seorang guru juga diharuskan memiliki kompetensi social yang tinggi. Karena guru merupakan cerminan teladan terhadap peserta didik. Oleh karena itu dapat dikatakan juga bahwa kompetensi social guru dapat menentukan pembentukan perilaku social peserta didik.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan mutu pendidikan agama siswa, untuk mengetahui perilaku siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan, dan untuk membuktikan korelasi antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan.

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan pendekatan quantitative yang artinya adalah data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika.

Metode yang digunakan penulis adalah teknik pengumpulan data observasi, interview dan penyebaran angket dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan Kabupaten Cirebon. Dan sampel yang diambil sebesar 40 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah menggunakan rumus product moment.

Dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,55. Interpretasi kualitatif terhadap nilai r_{xy} yang memperoleh nilai sebesar 0,55 terletak diantara rentang nilai 0,40 – 0,60 berada dalam interpretasi korelasi yang cukup. Jadi kesimpulannya adalah: Terdapat hubungan yang positif sebesar 0,55 antara Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan karena tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum, M. A., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak Dr.Saefudin Zuhri, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Bapak Drs.H.Suteja, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Bapak Muslihudin, M.Ag., Pembimbing1
5. Ibu Patimah, M.Ag., Pembimbing 2
6. Bapak Drs. Gatot Sudibyo. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan Cirebon
7. Ibu Neli Hartati, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan Kabupaten Cirebon
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Cirebon, Juli2012

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
PERSETUJUAN	
NOTA DINAS	
PENGESAHAN	
PERNYATAAN OTENTISITAS	
PERSEMBAHAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Langkah-langkah Penelitian	15
G. Hipotesis	20
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kompetensi Sosial Guru	22
B. Perilaku Sosial Siswa.....	33



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama

Islam sebagai Pembentuk Perilaku Sosial Siswa.....	39
--	----

BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian.....	44
B. Latar Belakang Berdirinya SMK PGRI 1 Palimanan	44
C. Kualifikasi dan Kompetensi Guru di SMK PGRI 1 Palimanan.....	45
D. Keadaan Siswa SMK PGRI 1 Palimanan	48
E. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	49

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon	55
B. Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon	68
C. Hubungan Antara Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon	82



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	87



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul	Halaman
1.	Hubungan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Sosial Siswa	16
2.	Keadaan Guru SMK PGRI 1 Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon	46
3.	Keadaan TU SMK PGRI 1 Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon	48
4.	Keadaan Siswa SMK PGRI 1 Palimanan	49
5.	Jam Pembelajaran Pagi	51
6.	Interprestasi Nilai “r”	59
7.	Menghargai Pendapat Teman Sejawat	61
8.	Menjaga Sikap dan Perilaku terhadap Teman Sejawat	56
9.	Bersikap Objektif kepada Semua Peserta Didik	57
10.	Bersikap Diskriminatif terhadap Peserta Didik dan Civitas Akademic	57
11.	Berteman Hanya dengan Guru PAI Saja	58
12.	Memberi Sikap Empatik Sesama Guru	59
13.	Memberitahukan Perkembangan Siswa kepada Orang Tua	59
14.	Berteman dengan Semua Guru yang Ada di Sekolah	60
15.	Melakukan Sosialisasi dengan Daerah Setempat Bekerja dengan Cara Memahami Bahasa Daerah Setempat	61



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

16.	Beradaptasi dengan Baik di Lingkungan Sekolah	61
17.	Ikut Serta dalam Berbagai Program Demi Meningkatkan Kualitas Pendidikan	62
18.	Memberikan inovasi baru dalam pembelajaran kepada guru lainnya	63
19.	Ikut Serta dalam Pelatihan-Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan	63
20.	Melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar tempat bekerja	64
21.	Rekapitulasi Data Angket Kompetensi Sosial Guru Pendidikan	65
22.	Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon	66
23.	Tabulasi Perhitungan Skor Data Hasil Angket kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon	67
24.	Mau Berteman dengan Teman Sekelas dan Teman di Luar Kelas	69
25.	Tidak Suka Berteman dengan Orang Yang di Bawah Kelas Sosialnya Dengan Saya	69
26.	Hanya Suka Berteman dengan Teman yang Pintar Saja	70



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

27.	Dalam Berteman Tidak Membedakan Status Sosial Mereka	71
28.	Merasakan dan Memberikan Dukungan Kepada Teman Yang Sedang Mempunyai Masalah	72
29.	Senang Mendengar Curhatan Teman	73
30.	Memberikan Motivasi Kepada Teman	73
31.	Tidak Pernah Mengajak Teman Untuk Bolos Sekolah	74
32.	Memberikan Pendapat-Pendapat Saya Kepada Teman	75
33.	Mengajak Teman Saya Untuk Mengikuti Gaya Hidup	75
34.	Tidak Suka Teman Yang Tidak Mengikuti Pendapatnya	76
35.	Bersikap Sopan Kepada Teman	77
36.	Berkata Sopan Kepada Teman	77
37.	Mengajak Teman Untuk Belajar Kelompok	78
38.	Menggunakan Cara-Cara Yang Beragam dalam Berhubungan Dengan Orang Lain	79
39.	Rekapitulasi Data AngketPerilaku Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon	80
40.	Tabulasi Perhitungan Skor Data Hasil Angket Perilaku sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon	81
41.	Perhitungan Antara Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Menengah	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Kejuruan (SMK) PGRI Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon	83
--	--	----



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara Indonesia pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa. Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru . Guru memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah SWT yang berpotensi untuk mendidik dan dididik.

Seorang guru bukan hanya saja memberikan ilmu pengetahuan namun seorang guru hendaknya harus mempunyai kecakapan dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua pendidik dan juga bermasyarakat, karena guru dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat seringkali menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.

Guru juga mengemban tugas keagamaan yaitu ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga mampu membuka mata hati peserta didik untuk belajar, mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Kompetensi utama yang harus melekat guru adalah nilai nilai keamanahan, keteladanan, dan mampu

melakukan pendekatan dan komunikasi dengan peserta didik. Dalam surat An Nisaa' ayat 63, Allah SWT berfirman.

قَوْلًا أَنْفُسِهِمْ فِي هُمْ وَقُلْ وَعِظُهُمْ عَنْهُمْ فَأَعْرِضْ قُلُوبِهِمْ فِي مَا اللَّهُ يَعْلَمُ الَّذِينَ أَوْلَيْكَ
بَلِيغًا

Artinya :

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (DEPAG RI, Soenarjo, 2007 : 129).

Menurut M. Quraish Shihab tentang surat An Nisaa' ayat 63 dalam tafsir Al Misbah (2004:496). M. Quraish Shihab mengibaratkan hati mereka sebagai wadah ucapan. Wadah tersebut harus di perhatikan, sehingga apa yang di masukan kedalamnya sesuai, bukan saja kuantitasnya, tetapi juga dengan sifat wadah itu. Ada jiwa yang harus di asah dengan ucapan ucapan yang halus, dan ada juga yang di hentakan dengan kalimat kalimat keras atau ancaman yang menakutkan. Walhasil, disamping ucapan yang disampaikan, cara penyampaiannya dan waktunyapun harus di perhatikan.

Menurut Muhammad Nasib Ar-Rifa'i tentang surat An Nisaa' ayat 63, dalam Tafsir Ibnu Katsir (2007 : 743) menyatakan janganlah kamu mengasari mereka karena apa yang ada dalam hati mereka, nasihatilah mereka dan laranglah mereka dari kemunafikan dan rahasia jahat yang ada dalam hati mereka dan katakanlah pada mereka suatu ungkapan yang menyentuh diri mereka, yakni nasihatilah ihwal hubungan antara kamu



dengan mereka dengan ungkapan yang menyentuh dan membuat mereka menghentikan kesalahan.

Menurut Suteja dalam bukunya Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (2009 : 169) sebagai salah satu ahli didik menyatakan pendidik mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.

Peran pendidik dalam pendidikan Islam bukan hanya saja memberikan pengetahuan Islam saja, namun harus membentuk pribadi peserta didik untuk dapat memiliki akhlak yang mulia (internalisasi nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits), membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, dan mampu untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah (Suteja,2009:171)

Pendidikan sesungguhnya terjadi pada saat anak didik sudah mengerti dan menerima kewibawaan. Kewibawaan pendidik nampak dalam komunikasi pendidikan, dan berfungsi mempelancar komunikasi itu. Jadi kewibawaan pendidikan itu muncul bersama dengan tanggung jawab pendidik. Kewibawaan pendidik lahir dari pengakuan, penerimaan, kepercayaan, dan kepatuhan anak didik terhadap pendidik, bukan karena paksaan, peraturan, atau ketakutan melainkan karena kepercayaan. Pendidikan secara nyata mewujudkan nilai nilai kemanusiaan dalam hidupnya, dan nilai nilai ini hendaknya di masukan pula kedalam diri dan kehidupan anak didik. Anak didik sebagai pribadi sadar akan dirinya, akan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tujuan tindakan pendidik demi kepentingan dan keselamtannya (Suteja, 2009:174).

Dari pendapat pendapat ahli Tafsir dan pendidik, penulis berpendapat tentang surat An Nisaa' yaitu tugas seorang guru bukan saja menyampaikan materi kepada peserta didik namun seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan peserta didik, dengan sesama guru dan orang tua peserta didik. Guru juga harus bermasyarakat karena guru sebagai panutan, sebagai orang yang dihormati maka guru harus berperilaku yang mencerminkan kalau dirinya sebagai seorang guru.

Guru yang akan memberikan kepercayaan diri kepada muridnya. Murid akan melihat gurunya sebagai sosok yang pantas dipercaya, tidak hanya dari kata kata dan perbuatannya tetapi juga kompetensi tentunya memfasilitasi atau keahliannya. Seorang guru yang kompeten tentunya mampu memfasilitasi muridnya agar juga berkompeten, bahkan muridnya lebih berkompeten (Hidayatullah, 2009: 65).

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dipupuk dan di kembangkan melalui berbagai proses pembelajaran, pengaalaman, menekuni pekerjaan dengan sungguh sungguh, dan bahkan berani mengambil resiko untuk menghadapi tantangan. Hal ini menunjukan bahwa kompetensi dibangun melalui sebuah proses yang panjang. Guru yang kompeten adalah sosok yang selalu merasa kekurangan dalam menimba ilmu dan juga menginginkan agar peserta didiknya memiliki kompetensi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

bahkan menginginkan kompetensi peserta didiknya melebihi gurunya (M Furqon Hidayatullah, 2009: 66).

Menurut Moh Uzer Usman yang dikutip dari Wrightman (1977) peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Dari berbagai komponen yang terkait dengan lembaga pendidikan tersebut, guru memegang peranan penting dalam membimbing dan menghantarkan keberhasilan peserta didik. Karena langsung berhadapan dengan siswa di kelas. Maka sudah semestinya jika guru mempunyai kemampuan (kompetensi) tertentu, kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain, kompetensi personal/ kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi paedagogi dan kompetensi keahlian, sebagaimana yang diatur dalam Undang Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 BAB IV Pasal 10 ayat (1) yaitu kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi paedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi paedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional itu harus dimiliki oleh seorang guru agar guru tersebut menjadi guru yang profesional. Kompetensi paedagogi itu sendiri meliputi kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, sedangkan kompetensi kepribadian yaitu seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional dan dapat dipertanggungjawabkan seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran, dan kompetensi sosial ini juga harus dimiliki seorang guru, kompetensi sosial yaitu bagaimana seorang guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, temana sesama guru, orang tua murid dan dilingkungan masyarakat, (Mulyasa, 2009 :75)

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi Sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemamuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kegiatan olah raga, keagamaannya, dan kepemudaan. Keluwesan dalam bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima masyarakat.

Berdasarkan observasi yang di lakukan penulis pada tanggal 27-28 Oktober 2011 di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan, penulis melakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa siswa kelas tentang guru pendidikan agama



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dari pengamatan penulis yang saat itu melihat dalam proses belajar mengajar seorang guru pendidikan islam bisa berinteraksi dengan siswa siswanya ini terlihat dalam proses belajar mengajar guru itu tidak duduk saja tapi juga menghampiri siswa siswanya, memberikan kesempatan untuk siswa siswanya memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah di jelaskan dan ketika siswa siswanya tidak ada yang bertanya maka guru tersebut yang memberikan pertanyaan kepada siswa siswa namun disini siswa siswa ada yang bersikap cuek, main handphone, dan ngobrol dengan temannya sendiri. Ketika penulis melakukan wawancara terhadap siswa kelas 2A dan kelas 2B bagaimana guru pendidikan agama islam itu dalam berkomunikasi, siswa kelas 2A dan kelas 2B memberikan jawaban yang sama guru itu tidak membedakan siswanya, selalu menghampiri siswa siswanya ketika menanyakan ada yang kurang paham atau tidak tentang materi yang sudah di jelaskan, gurunya tidak pernah bertanya hanya ke siswa siswa yang tertentu saja. Namun disini penulis melihat antara siswa yang satu dengan yang lain kepedulian atau sosialnya kurang terlihat waktu istirahat mereka hanya pergi ke luar dengan teman yang sudah akrab denganya saja tanpa mengajak teman yang lain, di kelas 2A dan kelas 2B itu adanya semacam ketua kelompok kelompok tertentu adanya kelompok yang di dalamnya hanya orang orang yang berada, ada yang di dalamnya hanya anak anak yang gaul dan cantik saja. Seharusnya itu tidak terjadi ketika melihat guru pendidikan agama Islam yang mengajar kelas 2A dan 2B itu bisa

berkomunikasi dengan baik, bersifat inklusif, teman sejawatnya. Tidak membeda bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya namun siswa siswanya ini memisahkan diri yang membentuk beberapa kelompok tertentu.

Dari uraian diatas menunjukan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di sekolah telah memenuhi syarat keprofesionalannya sebagai guru. Tetapi pada kenyataannya sebagian besar peserta didik dalam perilakunya masih saja ada yang kurang peduli dengan peserta didik yang lainnya, terlihat cuek dengan temannya sebagian peserta didik lebih asyik dengan handphonenya masing masing, selain itu juga antara peserta didik yang satu dengan yang lain sering kali mengucapkan kata kata yang kurang pantas untuk diucapkan. Yang terlihat ketika selesai pembelajaran, disini berarti antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya masih kurang dalam bersosialisasi dan kurang dalam berkomunikasi secara santun sedangkan guru pendidikan agama Islam dalam berinteraksi dengan peserta didik cukup baik ketika dalam proses pembelajaran, adanya respon dari peserta didik terhadap guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penulis mencoba untuk mengidentifikasi tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam (PAI) dengan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



B. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah ini terbagi kedalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah Kajian dalam penelitian ini adalah Sosiologi Pendidikan

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Empiri

c. Jenis Masalah

Jenis Masalah dalam penelitian ini adalah masalah pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Palimanan Cirebon?

b. Bagaimana Perilaku Sosial Siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Palimanan Cirebon?

c. Seberapa besar hubungan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku sosial siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan Cirebon



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan mutu pendidikan agama siswa.
- b. Untuk mengetahui perilaku siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan
- c. Untuk membuktikan korelasi antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan

D. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki kegunaan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari sebuah Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah terutama untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan Cirebon supaya dapat mengembangkan kompetensi yang ada.
2. Sebagai upaya untuk lebih meningkatkan minat mendidik bagi guru.
3. Sebagai masukan dan refleksi guru Pendidikan agama Islam (PAI) tentang korelasi antara kompetensi sosial yang dimiliki Guru Pendidikan agama Islam dengan Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan Cirebon.

4. Secara praktis penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

E. **Kerangka Pemikiran**

Guru dalam pandangan Al- Ghazali mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan, yaitu ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia dimuka bumi ini. Sedangkan yang termulia dalam tubuh manusia itu adalah hatinya. Guru bekerja menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawakan hati itu mendekati Allah SWT. Kedua tugas sosiopolitik (kekhalifahan), dimana guru membangun, memimpin dan menjadi teladan yang menegakan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang keduanya berujung pada pencapaian kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang kadang dirasakan lebih berat di bandingkan profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “ guru bisa di gugu dan ditiru”. Di gugu maksudnya bahwa pesan pesan yang di sampaikan guru bisa di percaya untuk di laksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani. Guru sering di jadikan panutan masyarakat, untuk itu guru harus memiliki nilai nilai yang dianut dan



berkembang di masyarakat ditempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

Menurut Dr. E. Mulyasa (2009:176) Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi Sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemamuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kegiatan olah raga, keagamaannya, dan kepemudaan. Keluwesan dalam bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima masyarakat.

Berdasarkan uraian dan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa mempengaruhi perilaku siswa karena dalam kompetensi sosial guru Pendidikan agama Islam (PAI) harus bisa berkomunikasi dengan baik, aktif memberikan contoh yang baik untuk siswanya.

Menurut Linda (2002 : 172) inteligensi interpersonal memungkinkan kita untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam mood, tempramen, motivasi dan kemampuan. Termasuk juga kemampuan untuk membentuk dan menjaga hubungan. Serta mengetahui berbagai hubungan yang terdapat dalam suatu kelompok, baik sebagai anggota atau pemimpin. Kemampuan interpersonal ini terlihat jelas



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pada orang-orang yang memiliki kemampuan sosial yang baik, seperti pemimpin politik atau agama, para orang tua yang terampil, guru, ahli terapi, ataupun konselor. Individu yang memiliki komitmen yang nyata dan ahli dalam membuat orang lain hidup lebih baik, bahwa menunjukkan inteligensi interpersonal mereka berkembang positif.

Menurut Hamzah dalam bukunya yang berjudul *Profesi Kependidikan* problema, solusi, dan reformasi di Indonesia (2008:19) menyatakan berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik, ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga dan sesama teman).

Berkaitan dengan kompetensi di atas guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, itulah sebabnya seorang guru harus mempunyai dalam berbagai kompetensi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam pendidikan. Seorang guru harus mampu berinteraksi dengan peserta didiknya dan berkomunikasi dengan baik dengan peserta didiknya, karena apapun



yang di ucapkan oleh guru itu akan terekam oleh peserta didik dan oleh karena itu juga seorang guru harus mengucapkan kata kata yang santun.

Dalam Qur'an Surat Al Israa' ayat 28, Allah SWT berfirma:

مِيسُورًا قَوْلًا هُمْ فَقُلْ تَرْجُوهُارَبِّكَ مِنْ رَحْمَةٍ اَبْتِغَاء عَنْهُمْ تُعْرِضَنَّ وَإِمًا

Artinya :

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas. (DEPAG RI, Soenarjo :428)

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon*.

Dengan demikian, perilaku sosial individu dilihat dari kecenderungan peranan (*role disposition*) dapat dikatakan memadai, manakala menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut :





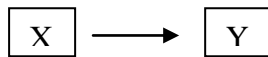
- 1) Yakin akan kemampuannya dalam bergaul secara sosial;
- 2) Memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya;
- 3) Mampu memimpin teman-teman dalam kelompok; dan
- 4) Tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bergaul.

Sebaliknya, perilaku sosial individu dikatakan kurang atau tidak memadai manakala menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut :

- 1) Kurang mampu bergaul secara sosial;
- 2) Mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain;
- 3) Pasif dalam mengelola kelompok; dan
- 4) Tergantung kepada orang lain bila akan melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan uraian dan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa mempengaruhi perilaku siswa karena dalam kompetensi sosial guru Pendidikan agama Islam (PAI) harus bisa berkomunikasi dengan baik, aktif memberikan contoh yang baik untuk siswanya.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan kedalam kerangka berpikir yang menunjukkan dua variabel, yaitu hubungan antara kompetensi guru sebaga (variabel X) dengan perilaku siswa sebagai (variabel Y) dapat digambarkan skema sebagai berikut:



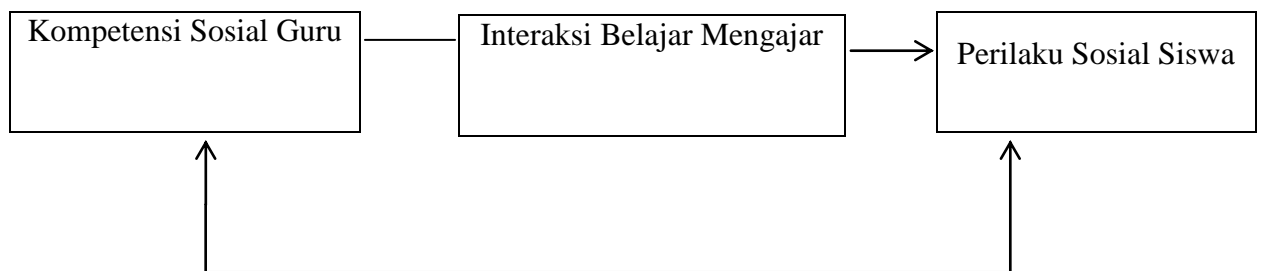
Keterangan:

X = Kompetensi Sosial Guru

Y = Perilaku sosial siswa

→ = Hubungan yang terjadi

Tabel No. 1
Hubungan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Sosial Siswa



F. Langkah Langkah Penelitian

1. Sumber Data

a. Sumber data empirik

Sumber data empirik yaitu sumber data yang paling utama sebagai sumber yang dianggap paling penting. Adapun sumber data empirik pada penelitian ini diperoleh dari lokasi penelitiann baik dari kepala sekolah, guru-guru maupun dari siswanya itu sendiri.

b. Sumber data teoritis

Sumber data teoritik yang dimaksud disini adalah mendayagunakan berbagai informasi yang didapat dari berbagai macam buku, karya ilmiah maupun referensi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan.



2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiono dan Ridwan (2003: 7) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1998: 115) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam bukunya Margono (2007) menegaskan bahwa populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan yaitu 400 siswa

b. Sampel

Sampel menurut Margono (2007: 121) adalah bagian dari populasi. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2008: 250) sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya disebut sampel.

Sedangkan menurut Arikunto (2002:112) dalam buku statistic “kadang- kadang terdapat rumus untuk menentukan perkiraan jumlah sampel untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian pupolasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% dan 20-25% atau lebih.



Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive random sampling, yaitu peneliti mengambil secara acak dari populasi yang ada dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan tertentu.

Penulis akan mengambil sampel pada penelitian ini yaitu 10% dari 400 siswa adalah 40 responden

3. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, maka dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan pertanyaan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan disertai jawaban.

b. Observasi

Menurut Arikunto (2002: 204) menyatakan bahwa “dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi”. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian secara langsung pada objek penelitian untuk memperoleh informasi data yang diperlukan atau pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena- fenomena yang diselidiki dari lapangan untuk memperoleh data yang akurat



c. Interview

Interview yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung atau tatap muka.

d. Study dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh data yang di dapat dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku sosial siswa, maka dalam

analisis data ini penulis menggunakan rumus: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Simbol dari nilai skor / hasil yang dicapai terakhir

f= Frekuensi jawaban dari alternatif jawaban

N = Number of cases, yaitu jumlah masalah atau responden yang diselidiki

100% = Bilangan prestasi tetap. (Iqbal Hasan, 2002:3)





Tabel. 5
 Prosentase Keberpengaruhan

No	Prosentase	Penafsiran
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Sedang
4	Kurang 40%	Kurang

a. skala prosentase

Skala prosentasi yang di gunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993:247) adapun untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah jawaban yang di harapkan

F : frekuensi yang di cari presentasenya

N : jumlah (banyaknya individu)

100 % : bilangan tetap

b. skala korelasi

Langkah selanjutnya diadakan perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r : product moment

$\sum n$: jumlah siswa

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

Setelah diadakan perhitungan korelasi selanjutnya di adakan penilaian besar kecilnya tingkat korelasi dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh. Interpretasinya adalah sebagai berikut

Tabel 6
Interprestasi Nilai “r”

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0.800-1.00	Tinggi
Antara 0.600-0.800	Cukup
Antara 0.400-0.600	Agak rendah
Antara 0.200-0.400	Rendah
Antara 0.000-0.200	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto :2002,245)

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Margono, 2007: 67). Menurut Sembiring (1955: 486) hipotesis statistik ialah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai suatu populasi. Hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1998: 67). Sedangkan



menurut pendapat lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan peneliti, dijabarkan, dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan harus diuji kebenarannya (Khairul Wahidin dan Taqiyudin, 2003: 891).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifidan dan positif antara kompetensi sosial guru PAI dengan perilaku sosial siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan Kabupaten Cirebon.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifidan dan positif antara kompetensi sosial guru PAI dengan perilaku sosial siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palimanan Kabupaten Cirebon





DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rifa'i, M. Nasb. 2007, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir..* Gema Insani: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Rineka Cipta: Jakarta.
- _____, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Rineka Cipta: Jakarta.
- Azizy, Qodir A., *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial (Pendidikan Anak Sukses Masa Depan Pandai dan Bermanfaat)*, Semarang, CV. Aneka Ilmu, 2003. Cet. Ke-2.
- Campbell, Linda, dkk. 2002, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan.* Inisiasi Press : Depok
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung, Pustaka Setia, 2010. Cet. Ke-3.
- Hamalik, Oemar, 2003, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* PT Bumi Aksara: Jakarta
- Hamzah, Uno, B., 2008, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia.* . PT Bumi Aksara: Jakarta
- Hidayatullah, Furqon, 2010, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas.* . Yuma Pustaka: Surakarta.
- Jalaludin. 2008, *Psikologi Agama.* PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Jamaroh, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Khalifah, Mahmud, 2009, *Menjadi Guru Yang Selalu Di Rindu..* Ziyad Visi Media. Surakarta
- Madjid, Abdul, & Dian, Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa E, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi..* PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- , 2008. *Menjadi Guru Profesional.* PT Remaja Rosdakarya: Bandung



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

-----, 2009, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. 2009. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Nasir, Sahilun. A., Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja, Jakarta, Kalam mulia, 2000, Cet. Ke-2.

Purwanto, Ngalim, 2002. Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Ramulis, 2002. Psikologi Agama. Kalam Mulis: Jakarta

Sagala, Syaiful, 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Alfabeta. Bandung.

Shihab, M. Quraish, 2002. Membumikan Al-Quran. Mizan. Bandung.

-----, 2007, Tafsir Al Misbah. Lentera Hati: Tangerang

Sudarsono, Kenakalan Remaja, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Sudjana, Nana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Rosda Karya: Bandung.

Sugiono. 2009. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung

Sumaatmadja, Nursid. 2005, *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya Dan Lingkungan Hidup*. CV Alfabeta: Bandung.

Suryana, Toto. 2007. Pendidikan Agama Islam. Tiga Mutiara. Bandung.

Suteja, 2009, Pendidikan Berbasis Al-Quran Dan Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan, Pangger Publishing: Cirebon

Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. PT Remaja Rosda Karya: Bandung

Usman, Moh Uzer, 2011, Menjadi Guru Profesional, PT Remaja Rosda Karya: Bandung